

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa juga sebagai alat utama dalam melaksanakan suatu kegiatan antar manusia di masyarakat. Chaer (2011:1) menyatakan “Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan yang digunakan oleh suatu aturan, kaidah, atau pola- pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu”.

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, seperti kata dan gerakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa Melayu merupakan bahasa perantara dalam kegiatan perdagangan dan keagamaan di Kepulauan Nusantara. Migrasi kemudian juga turut memperluas pemakaiannya. Selain di Indonesia, bahasa Melayu dituturkan pula di sebagian kecil Filipina (Kepulauan Sulu dan Mindanao sebagai bahasa Melayu Sabah), Sri Lanka, dan Thailand Selatan. Bahasa ini juga dituturkan oleh penduduk Pulau Natal dan Kepulauan Cocos yang menjadi bagian Australia. Bahasa Melayu di Indonesia

mempunyai banyak dialek dan setiap dialek mempunyai perbedaan kentara dari segi pengucapan dan kosakata. Misalnya, bahasa Melayu Riau dan Kepulauan Riau berbeda dialek dengan Bahasa Melayu Palembang, Padang, Jambi, dan Bengkulu. Melayu Riau dan Kepulauan Riau menggunakan dialek "e" sedangkan bahasa Melayu Palembang, Padang, Jambi, dan Bengkulu menggunakan dialek "o".

Di Asia Tenggara, Bahasa Melayu merupakan bahasa yang terbanyak dipakai negara-negara Asean. Negara yang berbahasa Melayu seperti Indonesia, yaitu Singapura, Brunei, Malaysia, Filipina, Myanmar, dan Thailand. Thailand merupakan salah satu negara yang mempunyai rakyat yang mayoritasnya beragama Budha dan minoritasnya beragama Islam. Masyarakat Islam di Thailand kebanyakan berlokasi di tiga provinsi selatan Thailand, yaitu provinsi Patani, Yala, dan Narathiwat yang di panggil dengan sebutan “orang Melayu”. Mereka melestarikan adat istiadat Melayu, tradisi melayu, budaya melayu, dan salah satu dialek ada di selatan Thailand adalah bahasa Melayu Patani. Phaosan, (2551:36); Hasan, (1992:637) menyatakan “Bahasa Melayu di negara Thai secara umumnya menjadi bahasa minority kerana hanya beberapa tempat yang masih menggunakan bahasa Melayu. Ada beberapa wilayah di sekitar Bangkok yang masih menggunakan bahasa Melayu dalam berkomunikasi sesama mereka seperti di Ayutaya, Minburi, Tha’it, Klongneng, Tambon Bangpo dan Klounglung Pathomthani”. (Worawit, 2002:28) Manakala di Selatan Thai khususnya di lima wilayah sempadan Thai, bahasa Melayu menjadi bahasa majority.

Berbicara masalah penggunaan bahasa, bila kita tinjau dari variasi bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat, ada variasi bahasa prokem, formal, nonformal, lisan, tulis dan ada juga bahasa daerah tertentu, misalnya bahasa Jawa, bahasa Gorontalo, dan Kaili (Pateda, 1987:55). Bahasa daerah juga berfungsi sebagai lambang kebanggan

daerah, lambang identitas daerah, dan alat penghubung dalam keluarga dan masyarakat pemakaiannya. Jika dikaitkan dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah adalah pendukung kebudayaan daerah. Menurut Hasan (2001:94), pembagian bahasa berdasarkan pemakaiannya atau fungsinya dalam masyarakat salah satunya adalah bahasa daerah, yaitu sebuah bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk komunikasi dalam suatu daerah, misalnya bahasa melayu di Indonesia.

Bahasa daerah mempunyai perbedaan dialek, walaupun dalam aspek tertentu mempunyai persamaan. Salah satu penyebab perbedaan tersebut adalah aspek geografi dan budaya. Hamdy (1995:6) menyatakan bahwa ragam pemakaian bahasa dengan tanda-tanda tertentu, tetapi masih dalam lingkungan pemakain suatu bahasa yang lazim disebut dialek.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, dapat dimunculkan postulat bahwa bahasa daerah adalah lambang kebanggaan, identitas, dan alat perhubung masyarakat satu dengan masyarakat lainnya di dalam berkomunikasi, walaupun bahasa daerah mempunyai perbedaan dalam aspek geografis dan sosial budaya, namun bahasa tersebut dipakai dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dialek Patani Thailand dan Dialek Jambi Kota Seberang Indonesia merupakan dua dialek dari bahasa yang sama yaitu Bahasa Melayu.

Penelitian Bahasa Melayu Dialek Patani Thailand dan Dialek Jambi Kota Seberang Indonesia perlu dilakukan. Penelitian ini menjadi penting untuk menggali sejauh mana kedua dialek ini memiliki persamaan, kemiripan, dan perbedaan dalam aspek kosakata. Dengan memahami perbandingan kosakata ini, tidak hanya dapat melacak perkembangan sejarah dan hubungan kedua negara Melayu ini, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian bahasa daerah, yang semakin terancam oleh arus

modernisasi dan globalisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya disiplin ilmu yang berkaitan dengan morfologi dan mata kuliah yang membahas kosakata dasar dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk pengajaran Bahasa Indonesia dan sebagai pedoman landasan untuk penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di Latar Belakang, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah perbedaan kosakata bahasa Melayu dialek Patani Thailand dengan bahasa Melayu dialek Jambi Kota Seberang Indonesia?
2. Bagaimanakah persamaan kosakata bahasa Melayu dialek Patani Thailand dengan bahasa Melayu dialek Jambi Kota Seberang Indonesia?
3. Bagaimanakah kemiripan kosakata bahasa Melayu dialek Patani Thailand dengan bahasa Melayu dialek Jambi Kota Seberang Indonesia?
4. Bagaimanakah persentase perbedaan, persamaan dan kemiripan kosakata bahasa Melayu dialek Patani Thailand dan bahasa Melayu dialek Jambi Kota Seberang Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- (1) mendeskripsikan persamaan kosakata bahasa Melayu dialek Patani Thailand dengan bahasa Melayu dialek Jambi Kota Seberang Indonesia, (2) mendeskripsikan kemiripan kosakata bahasa Melayu dialek Patani Thailand dengan bahasa Melayu dialek Jambi Kota Seberang Indonesia, (3) mendeskripsikan perbedaan kosakata bahasa Melayu dialek Patani Thailand dengan bahasa Melayu dialek Jambi Kota Seberang Indonesia, (4) mendeskripsikan persentase perbedaan, persamaan dan

kemiripan bahasa Melayu dialek Patani Thailand dan bahasa Melayu dialek Jambi kota seberang Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana Bahasa Melayu berkembang dan beradaptasi di dua wilayah yang berbeda secara geografis dan kultural sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar bagi studi lebih lanjut terkait dialektologi, sosiolinguistik, atau pelestarian bahasa daerah. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan mendokumentasikan kosakata kedua dialek ini sehingga dapat membantu pelestarian bahasa Melayu dialek Patani dan bahasa Melayu dialek Jambi Kota Seberang, terutama di tengah arus modernisasi dan pengaruh bahasa nasional. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan atau institusi budaya dalam pengembangan materi ajar tentang bahasa Melayu dan penelitian pemahaman tentang persamaan dan perbedaan kosakata diharapkan dapat memperkuat hubungan budaya antara komunitas Melayu di Thailand Selatan dan Indonesia.